

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu aktivitas yang penting dalam memperoleh informasi dari tulisan. Sebagai pembaca, kita tidak hanya dituntut untuk memahami teks secara literal, namun juga secara kritis dan kreatif. Menurut Fatmasari & Fitriyah (2018) Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bahas tulis. Oleh karena itu, penting bagi pembaca untuk memahami teks bacaan secara literal, kritis, dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Meliyawati (2016) bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks. Hal ini mengacu pada proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas atau keterampilan yang memiliki tujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Individu yang memiliki minat dalam membaca sering kali mendapatkan pengetahuan baru yang melampaui apa yang mereka sudah ketahui sebelumnya. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, minat dalam membaca cenderung rendah, terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu aktivitas fundamental yang memiliki manfaat luas bagi individu dan masyarakat. Ruslan (2019) menyatakan bahwa membaca tidak hanya berguna untuk memperkaya ilmu, tetapi juga

dapat membuka cakrawala berpikir yang lebih luas bagi pembaca. Silvia (2024) juga berpendapat bahwa Seseorang yang sering membaca akan mengembangkan kemampuannya untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu, gemar membaca juga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan otak, seperti melindungi dari penyakit Alzheimer, mengurangi stres, serta mendorong pikiran yang positif. Membaca memberikan jenis latihan yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan aktivitas menonton TV atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yang luas, antara lain, (1) memperkaya ilmu pengetahuan, membaca dapat membuka cakrawala berpikir yang lebih luas bagi pembaca, sehingga menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan, (2) mengembangkan kemampuan berpikir, orang yang sering membaca akan mengembangkan kemampuannya untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan, (3) manfaat bagi kesehatan otak, kebiasaan membaca dapat memberikan manfaat bagi kesehatan otak, seperti melindungi dari penyakit Alzheimer, mengurangi stres, serta mendorong pikiran yang positif, (4) melatih otak berpikir dan berkonsentrasi, membaca memberikan jenis latihan yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan aktivitas pasif seperti menonton TV atau

mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) pada tahun 2018 dalam *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menempati posisi ke-71 dari 77 negara yang terlibat dalam survei tersebut (OECD, 2019). Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi dan keterampilan siswa di seluruh dunia. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa angka indeks literasi Indonesia berada pada posisi yang relatif rendah, yaitu 382.0. Angka indeks tersebut menunjukkan tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan banyak negara lain yang terlibat dalam survei. Dalam konteks ini, "cacat" literasi mengacu pada posisi Indonesia yang berada di bawah rata-rata global dalam hal literasi siswa. Hasil survei PISA menunjukkan situasi yang mengkhawatirkan, dengan Indonesia tidak masuk ke dalam 10 besar negara dengan tingkat literasi terendah. Bahkan, Indonesia terpaut jauh dari negara tetangga Malaysia yang menempati peringkat 48 dengan indeks nilai 431.0. Perbandingan dengan Singapura juga menunjukkan kesenjangan yang signifikan, di mana Singapura berada di peringkat kedua di bawah China dengan indeks nilai 556.3. Singapura menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang mencatatkan tingkat literasi yang tinggi dalam survei ini. Dalam konteks tersebut, Indonesia juga menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menempati peringkat 10 terbawah dalam hal tingkat literasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan penelitian Indeks Aktivitas Literasi Membaca Tingkat Provinsi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud), Balitbang Kemendikbud tahun 2018, menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Barat memiliki tingkat literasi dengan indeks 28.63 yang tergolong rendah, dengan menduduki peringkat 28 dari 34 provinsi di Indonesia (Kemendikbud, 2019). Dalam konteks aktivitas literasi di Indonesia, dari total 34 provinsi, terdapat 9 provinsi (26%) yang masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang. Sementara itu, 24 provinsi (71%) masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, dan 1 provinsi (3%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sangat rendah.

Menurut Fachri & Fathor (2023) menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa di Kalimantan Barat tidak terlepas dari budaya membaca yang ada di lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor seperti kurangnya motivasi diri, kurangnya dorongan dari orang tua, serta kurangnya fasilitas di perpustakaan sekolah menjadi hambatan yang merugikan minat baca siswa. Hal ini berdampak pada keterbatasan pengetahuan siswa dan kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, solusi perlu dicari untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di beberapa wilayah di Kalimantan Barat juga menunjukkan temuan yang serupa. Studi awal dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa kelas tinggi sekolah dasar kurang memiliki antusiasme dalam membaca. Mereka cenderung memulai membaca hanya jika diperintahkan oleh guru.

Selain itu, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang terbatas.

Berdasarkan hasil pra-riiset yang dilakukan di SD Negeri 23 Singkawang, ditemukan permasalahan terkait rendahnya minat baca siswa, khususnya pada siswa kelas V. Sekolah ini sebenarnya telah menyediakan fasilitas penunjang literasi yang tergolong memadai—seperti pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap—namun minat siswa untuk membaca masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah siswa yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca buku yang tersedia. SD Negeri 23 Singkawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki fasilitas literasi yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor non-fasilitas yang memengaruhi minat baca siswa. Fokus penelitian ditujukan kepada siswa kelas V karena pada jenjang ini kemampuan membaca siswa telah berkembang lebih baik dibandingkan siswa di kelas bawah. Oleh karena itu, rendahnya minat baca tidak disebabkan oleh ketidakmampuan membaca dasar, melainkan oleh faktor lain yang perlu diidentifikasi lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V dan beberapa siswa menunjukkan bahwa penyebab utama rendahnya minat baca adalah rasa bosan terhadap bacaan yang disajikan. Siswa kurang tertarik membaca teks panjang tanpa ilustrasi yang menarik. Ketidaktertarikan ini menghambat proses pembelajaran karena siswa cenderung menjawab soal

secara asal tanpa memahami isi bacaan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan analisis latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang“. Pentingnya menganalisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah (1) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat individu, dengan menganalisis minat baca siswa, maka dapat mengidentifikasi minat dan preferensi bacaan mereka secara individual, (2) untuk merencanakan pembelajaran yang efektif, analisis minat baca siswa membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, (3) dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, dengan menganalisis minat baca siswa, kita dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka dalam membaca, (4) evaluasi efektivitas program literasi: analisis minat baca siswa membantu dalam mengevaluasi efektivitas program literasi yang telah diimplementasikan, (5) pemetaan kemajuan dan pengembangan literasi: dengan menganalisis minat baca siswa, maka dapat memetakan kemajuan dan perkembangan literasi mereka dari waktu ke waktu. Hal ini membantu dalam melacak peningkatan minat membaca siswa serta memantau perkembangan mereka dalam pemahaman bacaan dan keterampilan membaca. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang yang dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan minat baca siswa.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya Waktu untuk Membaca: Siswa sedikit meluangkan waktu untuk membaca buku yang telah disediakan di kelas dan perpustakaan.
- b. Bosan Terhadap Teks: Siswa merasa bosan dengan teks yang mereka baca, yang berkontribusi pada rendahnya minat baca.
- c. Ketertarikan pada Teks yang Panjang dan Tanpa Ilustrasi: Banyak siswa tidak tertarik membaca teks yang panjang dan tidak memiliki gambar atau ilustrasi yang menarik, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk membaca.
- d. Dampak pada Proses Belajar: Ketidaktertarikan dalam membaca dapat menghambat proses belajar siswa dan berpotensi menurunkan prestasi akademik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang secara mendalam, mencakup tingkat minat baca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan minat baca siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini dapat membantu para ahli pendidikan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V, sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga tentang tingkat minat baca, jenis bacaan yang disukai, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang.

- c. Menyumbangkan pengetahuan baru tentang minat baca siswa di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang minat baca siswa di Indonesia, yang dapat bermanfaat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program dan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang.
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Minat baca yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih semangat untuk belajar dan memahami materi pelajaran.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam memahami minat baca siswa. Dengan memahami minat baca siswa, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, dengan mengetahui minat baca siswa, guru dapat menggunakan bahan bacaan yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Minat baca yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.